

EVALUASI PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI JAKI MENGGUNAKAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY MODEL 2

Ely Esa Primita Sembiring, Khairun Nisa Meiah Ngafidin

Sistem Informasi, Telkom University Purwokerto

Jl. DI Panjaitan No.128, Karangreja, Purwokerto Kidul,

Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

elyesaprimita@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah banyak aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik yang berbasis pada *good governance*. Hadirnya *e-government* diharapkan dapat memperbaiki produktivitas dan efisiensi birokrasi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terciptanya konsep *smart city* ini mampu menciptakan *good governance* dan menumbuhkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah. Untuk mendukung *smart city* Jakarta maka diciptakannya aplikasi bernama JAKI atau singkatan dari Jakarta Kini. Tujuan diciptakannya aplikasi ini untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas di Jakarta. aplikasi JAKI sudah menyediakan layanan yang terbilang sudah memuat hampir semua informasi mengenai Jakarta dan disertakan pula layanan-layanan *e-government*, kenyataannya masih sedikit masyarakat Jakarta yang mengunduh aplikasi JAKI dikarenakan minimnya digital literasi masyarakat. Penelitian ini akan mengevaluasi penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi JAKI menggunakan variabel-variabel yang mendorong penggunaan teknologi berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* model 2 (UTAUT2). Data akan diolah menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian didapatkan bahwa *facilitating condition* serta *hedonic motivation* menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi JAKI. Sementara variabel moderasi tidak menjadi pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *behavioral intention*.

Kata kunci : *Behavioral intention, Facilitating condition, Hedonic motivation, JAKI*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah banyak aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik yang berbasis pada *good governance*[1].

Teknologi informasi (TI) dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh, memanipulasi, menyajikan dan memanfaatkan data. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak dapat dipungkiri lagi, hampir semua bagian baik dari pemerintah maupun swasta telah menggunakan manajemen sistem informasi. Adapun salah satu bentuk layanan informasi yang berbasis elektronik yaitu *e-government*[2].

E-government pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis internet serta *world wide web* (www) dalam pelayanan informasi pemerintah kepada masyarakat, dunia usaha dan organisasi lainnya[3].

E-government dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengadakan perubahan dalam suatu pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat. Hal tersebut dapat memperluas partisipasi publik dengan masyarakat diminta untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan/kebijakan dari pemerintah. Hadirnya *e-government* diharapkan dapat memperbaiki produktivitas dan efisiensi birokrasi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi[2].

Terciptanya konsep *smart city* ini mampu menciptakan *good governance* dan menumbuhkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah. Jika suatu kota sudah menerapkan atau menggunakan metode *smart city* maka kota tersebut sudah mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi dengan menerapkan sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat[1].

Pesatnya perkembangan jumlah penduduk di kota Jakarta dapat dipengaruhi oleh seluruh kegiatan mulai dari aspek sosial, ekonomi, politik yang berpusat di DKI Jakarta membuat banyaknya pendatang dari kota lain masuk ke kota Jakarta. Pada tahun 2019 Dinas komunikasi, informasi, dan statistika DKI Jakarta telah melakukan survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah provinsi DKI Jakarta. Salah satu solusi dari pemerintah DKI Jakarta yaitu dengan memberikan sebuah inovasi digital dengan menciptakan aplikasi pelayanan publik[2].

Aplikasi layanan publik yang dikembangkan oleh pemerintah Jakarta memberikan akses kepada warga ke berbagai layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Layanan ini mencakup layanan kesehatan, informasi seputaran Jakarta, urusan administrasi, dan pelaporan pengaduan. Aplikasi

tersebut diberi nama JAKI atau singkatan dari Jakarta Kini[3].

Aplikasi tersebut diciptakan pada tahun 2019. Tujuan diciptakannya aplikasi ini untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas di Jakarta [4].

Namun, meskipun aplikasi JAKI sudah menyediakan layanan yang terbilang sudah memuat hampir semua informasi mengenai Jakarta dan disertakan pula layanan-layanan *e-government*, kenyataannya masih sedikit masyarakat Jakarta yang mengunduh aplikasi JAKI dikarenakan minimnya digital literasi masyarakat. jika dilihat dari *play store* jumlah yang sudah menggunakan aplikasi JAKI masih mencapai satu juta. Menurut observasi peneliti melalui kolom rating dan review yang berada di *App Store* didapatkan bahwa JAKI mendapat rating sebanyak 3.8/5 yang artinya penilaian tersebut masih terbilang belum terlalu memuaskan.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengevaluasi penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi JAKI menggunakan variabel-variabel yang mendorong penggunaan teknologi berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* model 2 (UTAUT2)[5]. UTAUT2 dipilih sebagai teori yang kuat dan banyak digunakan dalam menganalisis penerimaan teknologi di beberapa bagian. Pada penelitian ini juga akan memakai model *Structural Equation Modeling* (SEM) guna menganalisis hubungan antara pra-penelitian dan pasca penelitian menurut teori UTAUT 2[6].

UTAUT digunakan menjadi salah satu teori dalam penerimaan teknologi yang terdiri dari gabungan delapan model penerimaan individu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory Of Reasoned Action* (TRA), *Motivation Model* (MM), *Theory Of Planned Behavioral* (TPB), *Innovation Diffusion Theory*, *Social Cognitive Theory* (SCT) Dan *Combined TAM dan TPB, Model Of PC Utilization* (MPCU) [7].

Berdasarkan penelitian mendalam terhadap delapan model adopsi teknologi yang paling berpengaruh dalam mengembangkan teori penerimaan dan penggunaan teknologi. UTAUT menekankan nilai motivasi *intrinsic* pada pengguna teknologi. Hal tersebut menyebabkan penggabungan tiga komposisi seperti motivasi intrinsik, nilai harga, kebiasaan dalam UTAUT yang asli, pada versi terbaru ini diperluas secara populer disebut sebagai UTAUT 2[8].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aplikasi JAKI – Jakarta Kini

Jakarta Kini (JAKI) merupakan salah satu aplikasi layanan yang diciptakan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta. Melalui aplikasi ini pengguna dapat mengakses informasi resmi seputaran Jakarta secara langsung dari organisasi perangkat daerah (OPD) dan badan usaha milik daerah (BUMD). Aplikasi ini menjadi yang pertama kali dikembangkan

oleh Unit pengelola Jakarta *smart city* (JSC) dengan mengadaptasi konsep kota pintar dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi [9].

2.2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2

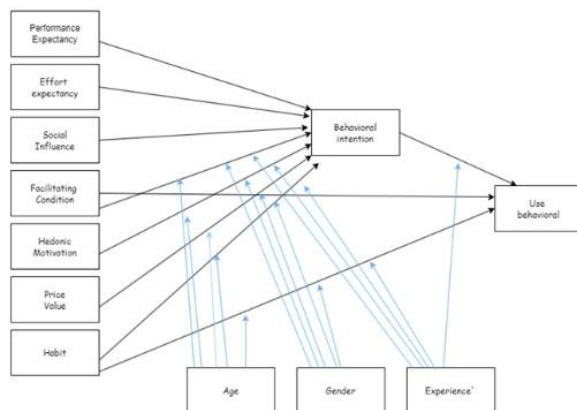
UTAUT2 memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsumen mengadopsi teknologi baru dibandingkan UTAUT sebelumnya. Teori ini mampu menganalisis perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi konsumen dengan lebih baik, karena mempertimbangkan variabel-variabel yang terdapat pada UTAUT2 seperti motivasi hedonis, price value dan habit. Kemudian teori ini dibangun atas delapan teori yang sudah ada, sehingga menghasilkan teori baru yang lebih kompleks dan akurat, yaitu *theory of reasoned action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivation model* (MM), *Theory of Planned Behavioral* (TPB), *Combined TAM dan TPB, Model Of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory*, dan *Social cognitive Theory* (SCT) [7].

Model UTAUT2 (*Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology*) yang dikembangkan pada tahun 2012 memberikan kerangka kerja secara komprehensif untuk memahami adopsi dan penggunaan teknologi baru oleh pengguna. model UTAUT2 ini mencakup tujuh konstruk penting yang berpengaruh pada keputusan pengguna, yaitu *hedonic motivation*, *social influence*, *facilitating conditions*, *effort expectancy*, *price value*, *habit*, *performance expectancy*. Terdapat pula faktor-faktor stres terkait pekerjaan, stres kerja, dan stres sosial berfungsi sebagai konteks yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap konstruk tersebut. Misalnya, pengguna yang mengalami stres di lingkungan kerja mereka mungkin lebih peka terhadap kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) dan dukungan (*facilitating condition*) yang tersedia. Melalui pemahaman tentang interaksi antar faktor ini, pengembang dapat merancang aplikasi yang lebih efektif dan meningkatkan peluang adopsi teknologi. Sebagai contoh, dalam konteks penelitian mengenai aplikasi JAKI, memahami bagaimana motivasi hedonis dan pengaruh sosial dapat mendorong penggunaan aplikasi ini sangat penting untuk menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan penerimaan masyarakat [10].

Model UTAUT2 dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.

Dalam penelitian ini, tujuh konstruk akan dijadikan sebagai variabel independen (eksogen), antara lain ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), ekspektasi usaha (*effort Expectancy*), keadaan fasilitas (*facilitating condition*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai harga (*Prive Value*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kebiasaan (*Habit*). Variabel dependent (endogen) adalah minat pengguna (*Behavioral Intention*) dan perilaku pengguna (*Use Behavior*), yang akan

dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman pengguna [11].



Gambar 1. UTAUT 2

2.3. Performance Expectancy

Performance expectancy (Harapan Kerja) dapat didefinisikan sebagai manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari penggunaan saluran inovatif. Manfaat ini termasuk penghemat waktu, tenaga, efisiensi, kemudahan, penyesuaian, dan kenyamanan. Salah satu yang paling berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan informasi atau teknologi informasi adalah ekspektasi kinerja [12].

H1: *Performance expectancy* memiliki pengaruh dalam meningkatkan niat pengguna aplikasi JAKI terhadap *behavior intention*.

2.4. Effort Expectancy

Effort expectancy (harapan usaha) dapat didefinisikan sebagai tingkat dalam mempermudah berhubungan dengan penggunaan [12].

Pada variabel ini juga terdapat beberapa penggabungan variabel dari *effort expectancy*, yaitu: *perceived ease of use*, *complexity*, *ease of use*. Pada penelitian sebelumnya *effort expectancy* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention* [11].

H2: *effort expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

2.5. Social Influence

Social influence (pengaruh sosial) merupakan seseorang yang percaya bahwa orang terdekat mampu mempengaruhi dan merekomendasikan penggunaan teknologi. Mengacu kepada tekanan sosial dari lingkungan sekitar (eksternal) seperti teman, saudara, keluarga, dan orang ada di sekitar kita. Adapun beberapa variabel yang berkaitan dengan *social influence* ini yaitu, *subjective norm*, *social*, *image* [11].

H3: *social influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

2.6. Facilitating Conditions

Menurut Vankatesh bahwa *facilitating conditions* adalah kondisi ketika individu percaya bahwa adanya organisasi dan infrastruktur teknologi

yang mendukung penggunaan sistem. Konsep tersebut memiliki kombinasi dari beberapa variabel diantaranya, control perilaku, kondisi- kondisi yang memfasilitasi, kompatibilitas [13].

H4: *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

2.7. Hedonic Motivation

Suatu kondisi ketika seseorang senang menggunakan teknologi [11].

H5: motivasi hedonis berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

2.8. Price Value

Price value merupakan keuntungan yang dapat dirasakan pengguna dari teknologi dibandingkan dengan biaya yang dikenal sebagai nilai privasi. Dua indikator digunakan dalam variabel ini untuk mengukur minat pengguna yaitu, penerapan harga yang terjangkau dan nilai yang dirasakan pengguna teknologi [11].

H6: *price value* berpengaruh terhadap *behavioral intention*

2.9. Habit

Habit dapat dikonseptualisasikan sebagai variabel frekuensi individu terlibat dalam penggunaan teknologi sebagai praktik rutin [11].

H7: *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention*

2.10. Behavioral Intention

Variabel ini secara langsung mengukur perilaku penggunaan dan member indikasi kepada seseorang yang melakukan perilaku tertentu. *Behavior intention* juga menunjukkan keinginan variabel untuk menggunakan teknologi tersebut dimasa yang akan datang [14].

H8: *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *use behavior*.

2.11. SEM-PLS

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menyelesaikan beberapa analisis seperti, analisis faktor, Manova. Dalam suatu penelitian ketika variabel bebas dan respon adalah variabel yang tidak terukur. Terdapat dua model dari SEM, yaitu model struktural yang dapat menunjukkan struktur kausalitas antar variabel laten sedangkan, model pengukuran ini mendukung variabel yang divalidasi oleh dimensi-dimensi variabel penjas [15].

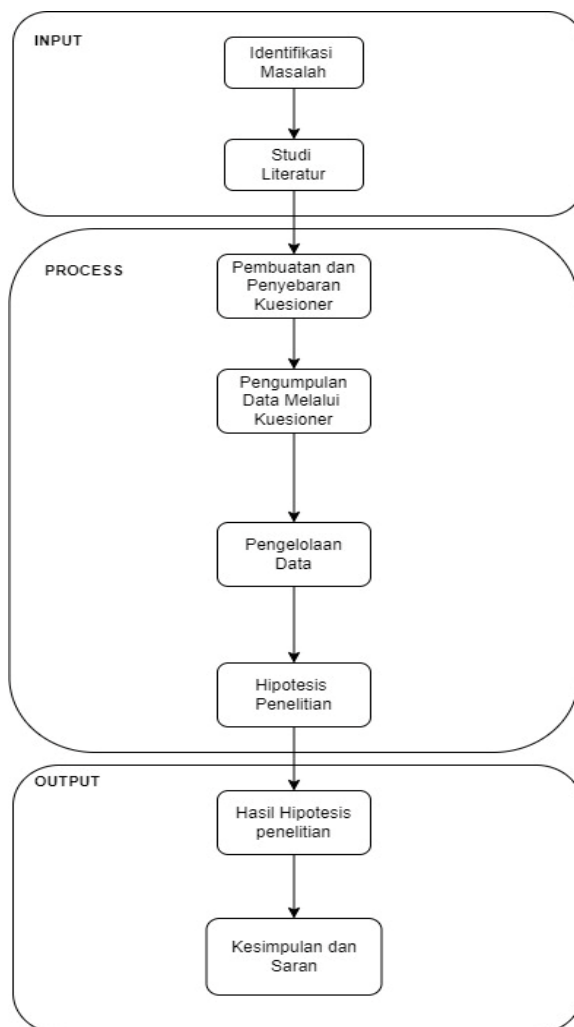
PLS-SEM (SEM berbasis komponen atau variance) adalah teknik analisis SEM yang digunakan untuk memprediksi variabel laten endogen atau untuk menemukan variabel utama dalam permasalahan yang dapat peneliti adalah perluasan dari teori struktural yang ada [16].

Dalam melakukan analisis SEM, terdapat dua tahap pengujian yaitu uji model pengukuran (*outer*

model/measurement model) dan uji struktural (*inner model/structural model*). Pengujian model pengukuran ini digunakan untuk menguji indikator-indikator terhadap variabel laten. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan jika indikator valid dan reliabel dalam mengukur variabel laten. Uji model struktural bertujuan menguji hubungan antara variabel yang telah dihipotesiskan [17].

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan, tahapan tersebut dijabarkan kedalam gambar dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Bahwa dalam penelitian ini akan mengalami tiga fase yaitu tahap input, proses, dan output. Dimulai dari tahap input yang diawali dengan identifikasi masalah dan studiliteratur sebagai langkah awal dalam proses penelitian. Setelah masalah diidentifikasi secara jelas, tahap selanjutnya yaitu tahap proses dengan diawali pembuatan dan penyebaran kuesioner, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan diperlukan untuk penelitian.

Setelah penyebaran kuesioner, dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah

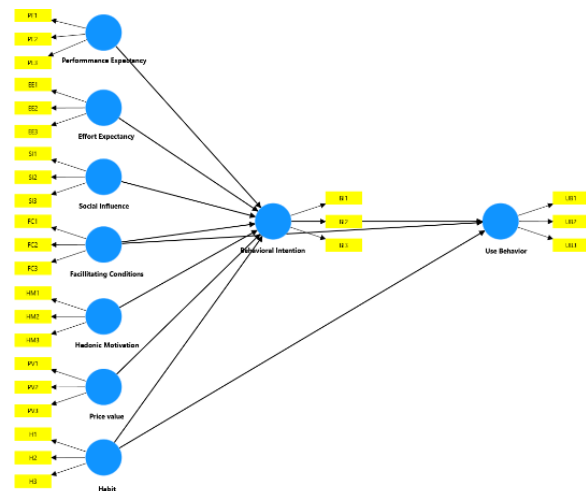
disebarkan kepada responden. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data, dimana data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode SEM. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut. Peneliti akan menyusun hipotesis penelitian.

Proses penelitian ini diakhiri dengan output berupa hasil hipotesis penelitian serta kesimpulan dan saran yang akan memberikan rekomendasi terhadap penelitian dimasa yang akan datang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

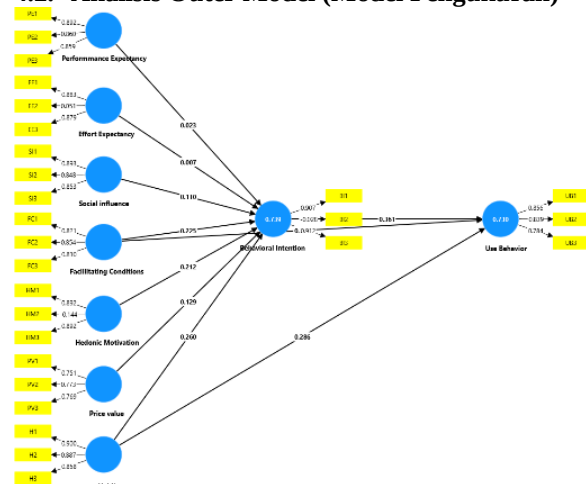
4.1. Pembuatan Outer Model (Model Pengukuran)

Ketika data telah berhasil dimasukkan kedalam software SmartPLS, kemudian akan dilakukan pembuatan model pengukuran dengan cara menghubungkan dari masing-masing variabel laten ke variabel laten lainnya yang ingin dihubungkan. Model ini dibuat berdasarkan hipotesis pada penelitian ini. Model pengukuran tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah.



Gambar 3. Outer Model

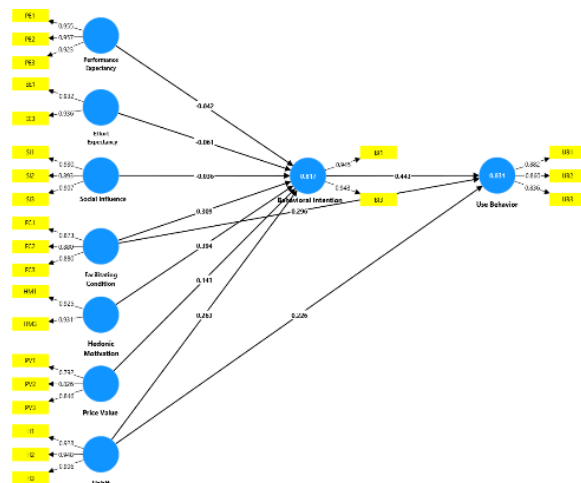
4.2. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)



Gambar 4. Analisis Outer Model

Analisis model pengukuran ini dilakukan sebagai tahap dalam menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Dapat kita lihat angka yang terdapat pada Gambar 4 tersebut merupakan nilai *loading factor* dari masing-masing indikator dan nilai *path coefisien* antar variabel laten. Indikator tersebut dapat dikatakan valid jika nilai *loading* faktornya tidak kurang dari 0,7.



Gambar 5. Hasil Analisis Loading Factor

Gambar 5 di atas merupakan hasil setelah dilakukan perhitungan ulang algoritma PLS dengan nilai *loading factor* dari setiap indikator sudah lebih dari 0,7 yang artinya setiap indikator sudah dapat dikatakan valid. Selanjutnya akan dilakukan beberapa uji model pengukuran diantaranya validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji reliabilitas.

4.3. Uji Validitas

Tahap pengukuran dalam uji validitas dilakukan dalam dua tahap, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

4.4. Validitas Konvergen

Validasi konvergen merupakan bagian dari pengukuran model dalam metode SEM-PLS yang biasanya disebut sebagai outer model. Ini digunakan untuk mengukur besarnya nilai korelasi antar variabel laten. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai AVE (Average Variance Extracted).

4.5. Loading Factor

Dalam SmartPLS jika ingin melihat *loading factor* dapat dilihat melalui *outer loading* dalam algoritma PLS. dalam *loading factor* indikator akan dikatakan valid dengan ketentuan nilai *loading factor* >0,7.

Tabel 1. Nilai Loading Faktor

Variabel Laten	Indikator	Outer loadings	Keterangan
	PE1	0,955	VALID
	PE2	0,957	VALID

Variabel Laten	Indikator	Outer loadings	Keterangan
Performmance Expectancy (PE)	PE3	0,923	VALID
Effort Expectancy (EE)	EE1	0,932	VALID
	EE3	0,936	VALID
Sosial Influence (SI)	SI1	0,930	VALID
	SI2	0,893	VALID
	SI3	0,907	VALID
Facillitating Conditions (FC)	FC1	0,873	VALID
	FC2	0,880	VALID
	FC3	0,880	VALID
Hedonic Motivation (HM)	HM1	0,925	VALID
	HM3	0,931	VALID
Price Value (PV)	PV1	0,792	VALID
	PV2	0,826	VALID
	PV3	0,846	VALID
Habit (HB)	HB1	0,928	VALID
	HB2	0,948	VALID
	HB3	0,906	VALID
Behavioral Intention (BI)	BI1	0,945	VALID
	BI3	0,948	VALID
Use Behavior (UB)	UB1	0,882	VALID
	UB2	0,860	VALID
	UB3	0,836	VALID

4.6. AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

Validitas konvergen variabel laten diuji menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE). Sebuah variabel laten dapat dianggap memenuhi kriteria validasi konvergen jika nilai AVE-nya >0,5 maka menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 1. Nilai AVE

Variabel Laten	AVE	Keterangan
Performmance Expectancy (PE)	0,893	VALID
Effort Expectancy (EE)	0,873	VALID
Sosial Influence (SI)	0,828	VALID
Habit (HB)	0,860	VALID
Behavioral Intention (BI)	0,896	VALID
Use Behavior (UB)	0,739	VALID

4.7. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE atau nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* harus memiliki nilai lebih besar dari setiap hubungan korelasi antar indikator.

a. Cross Loading

Cross loading merupakan korelasi antara indikator dan variabel. Suatu indikator dianggap memenuhi kriteria diskriminasi validitas jika nilai *cross loading*nya pada variabel tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan nilai pada variabel lainnya.

b. Fornell Lacker

Pengujian kedua yaitu dengan melihat *Fornell Lacker Criterion*. Pada uji validitas diskriminan nilai ini yang dilihat yaitu dengan cara

membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten, akar kuadrat dari setiap nilai konstruk AVE harus lebih besar dari korelasi yang tertinggi dari konstruk lainnya. Pada

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian *fornell lacker criterion*.

Tabel 2. Nilai Fornell Lacker

	BI	EE	FC	H	HM	PE	PV	SI	UB
BI	0.909								
EE	0.684	0.881							
FC	0.784	0.708	0.828						
HB	0.791	0.731	0.746	0.882					
HM	0.771	0.709	0.786	0.757	0.893				
PE	0.718	0.811	0.783	0.725	0.764	0.870			
PV	0.697	0.673	0.678	0.750	0.620	0.643	0.764		
SI	0.756	0.661	0.809	0.763	0.762	0.736	0.642	0.865	
UB	0.806	0.688	0.775	0.779	0.742	0.728	0.668	0.767	0.830

Pada Tabel 3 di atas memperlihatkan kriteria *fornell lacker* terbukti bahwa nilai akar AVE dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari korelasi antar dua variabel, sehingga variabel dalam penelitian ini kriteria diskriminan validitasnya terpenuhi.

4.8. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Dengan keseluruhan nilai variabel harus memiliki cronbach's alpha dan composite reliability >0,7. Tahap pengujian nilai composite reliabilitas dan cronbach's alpha akan dikatakan baik dan memenuhi syarat jika memiliki nilai lebih dari 0,7.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Latent Variable	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Description
<i>Performance Expectancy</i>	0.791	0,840	Reliable
<i>Effort Expectancy</i>	0,712	0,712	Reliabel
<i>Sosial Influence</i>	0,836	0,831	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0,772	0,771	Reliabel
<i>Hedonic Motivation</i>	0,747	0,747	Reliabel
<i>Price Value</i>	0,648	0,646	Tidak Reliabel
<i>Habit</i>	0,859	0,857	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,791	0,791	Reliabel
<i>Use Behavioral</i>	0,776	0,768	Reliabel

4.9. Uji Inner Model (Model Struktural)

Pengujian *inner model* (model struktural) ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *sosial influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, dan *price value*. Pengujian model struktural ini akan dilakukan beberapa kali pengujian, diantaranya nilai path coefficient, R², F², T-statistic.

a. Path Coefficient

Path coefficient dilakukan untuk menggambarkan kekuatan arah hubungan antara variabel- variabel apakah bernilai positif atau negatif. Nilai path coefficient dapat dilihat dengan koefisien yang ada pada jalur algoritma PLS.

Tabel 4. Path Coefficient

Variabel Laten	Variabel Endogen (BI)	Variabel Endogen (UB)
<i>Performance Expectancy</i>	0.022	
<i>Effort Expectancy</i>	0.007	
<i>Sosial Influence</i>	0.110	
<i>Facilitating Conditions</i>	0,225	0,278
<i>Hedonic Motivation</i>	0,221	
<i>Price Value</i>	0,128	
<i>Habit</i>	0,262	0,285
<i>Behavioral Intention</i>		0,362

b. R-Square (R²)

Tahap pengujian R² dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan standar nilai pengukuran jika nilai mulai berada >0,67 maka dapat dikatakan kuat, jika nilai berada >0,33 moderat, sedangkan jika nilai R² dimulai dari >0,19 maka dikatakan rendah [18].

Tabel 5. R-Square

Variabel Laten	R-Square	Keterangan
<i>Behavioral Intention</i>	0,739	Kuat
<i>Use Behavioral</i>	0,730	Kuat

c. F²

Tahap pengujian F² dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F² terdapat beberapa kategori diantaranya, lemah (0,02), moderat (0,15), dan kuat (0,35). Nilai dari F² ini dapat dilihat dalam algoritma SmartPLS.

Tabel 6. F Square

Hubungan	F ²	Keterangan
PE → BI	0,000	Lemah
EE → BI	0,000	Lemah
SI → BI	0,012	Lemah
FC → BI	0,045	Lemah
FC → UB	0,098	Lemah
HM → BI	0,048	Lemah
PV → BI	0,024	Lemah
HB → BI	0,067	Lemah
HB → UB	0,101	Lemah
BI → UB	0,140	Moderat

d. *T-statistic*

Nilai *T-statistic* akan digunakan sebagai aturan pengambilan keputusan. Apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Nilai *T-statistic* dapat dikatakan signifikan jika nilainya lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Value* berada di bawah 0,05 artinya variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen

Tabel 7. Nilai T-Statistic

	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Keterangan
PE → BI	0.022	0,202	0,840	Tidak signifikan
EE → BI	0.007	0,078	0,938	Tidak signifikan
SI → BI	0.110	0,152	0,249	Tidak signifikan
FC → BI	0,225	2,064	0,039	Signifikan
FC → UB	0,278	3,521	0,000	Signifikan
HM → BI	0,211	2,190	0,029	Signifikan
PV → BI	0,128	1,654	0,098	Tidak signifikan
HB → BI	0,262	1,539	0,011	Tidak signifikan
HB → UB	0,278	3,465	0,001	Signifikan
BI → UB	0,362	3,893	0,000	Signifikan

e. *Q-Square*

Nilai Q^2 dalam pengujian struktur model ini diperoleh melalui analisis Q^2 yang dilakukan untuk mengukur prediktif relevansi. Proses ini dilakukan menggunakan metode blindfolding yang ada dalam perangkat lunak SmartPLS. Hasil dari perhitungan tersebut memberikan nilai Q^2 yang akan menunjukkan sejauh mana variabel independent dalam model dapat memprediksi variabel dependen.

Tabel 8. Nilai Q-Square

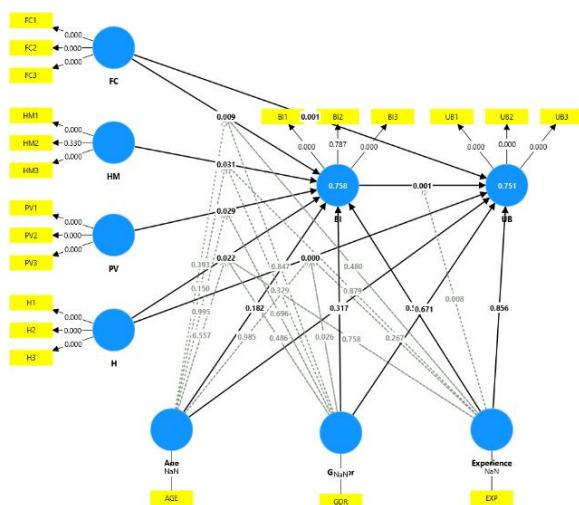
Variabel Laten	Q^2 Predict
<i>Behavioral Intention</i>	0.692
<i>Use Behavior</i>	0.685

Pengujian ini terdapat tiga kategori yang akan diuji yaitu *age* (umur), *gender* (jenis kelamin) dan *experience* (pengalaman).

4.11. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 19 hipotesis yang akan di uji. Untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau ditolak, kita dapat melihat nilai T-statistik dan nilai *P-value* yang dihasilkan dari pengujian. Jika nilai T-statistik yang diperoleh >1,96 dan nilai *p-value* <0,05, maka hipotesis tersebut dianggap diterima. Proses pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.9. hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 10, dimana tabel tersebut menyajikan informasi mengenai T-statistik dan *P-value* untuk masing-masing hipotesis yang diuji.

4.10. Uji Moderasi



Gambar 6. Uji Moderasi

Tabel 9. Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai T-Statistic	P-value	Hasil
H1	0,202	0,840	Tidak diterima
H2	0,078	0,938	Tidak diterima
H3	0,152	0,249	Tidak diterima
H4	0,854	0,393	Tidak diterima
H5	0,193	0,847	Tidak diterima
H6	0,707	0,480	Tidak diterima
H7	2.064	0,039	Diterima
H8	2.190	0,029	Diterima
H8	1.440	0,150	Tidak diterima
H9	0,976	0,329	Tidak diterima
H10	1.152	0,879	Tidak diterima
H11	0,006	0,995	Tidak diterima
H12	0,390	0,696	Tidak diterima
H13	0,587	0,557	Tidak diterima
H14	0,697	0,486	Tidak diterima

Hipotesis	Nilai T-Statistic	P-value	Hasil
H15	0.308	0,758	Tidak diterima
H16	0,019	0,985	Tidak diterima
H17	2.231	0,026	Diterima
H18	1,110	0,267	Tidak diterima
H19	2.653	0,008	Diterima

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel dalam model UTAUT 2 memberikan pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention untuk menggunakan aplikasi JAKI. Performance Expectancy, Effort Expectancy, Sosial Influence, Price Value, dan Habit masing-masing tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Performance Expectancy memiliki T-statistik sebesar 0,202 dan P-value 0,840; Effort Expectancy memiliki T-statistik 0,078 dan P-value 0,938; Sosial Influence dengan T-statistik 0,152 dan P-value 0,249; Price Value menunjukkan T-statistik 1,654 dengan P-value 0,098; serta Habit dengan T-statistik 1,539 dan P-value 0,011.

Di sisi lain, facilitating condition dan hedonic motivation berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Facilitating condition memiliki T-statistik sebesar 2,064 dan P-value 0,039, sementara hedonic motivation menunjukkan T-statistik 2,190 dengan p-value 0,029. Ini menunjukkan bahwa kondisi yang mendukung penggunaan aplikasi serta motivasi hedonis memiliki peran penting dalam mendorong niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi JAKI.

Selain itu, variable moderating seperti age, gender, dan experience, tidak terbukti memodifikasi hubungan antara variabel independent dan behavioral intention, menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh dalam penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Caragliu, C. Del Bo, and P. Nijkamp, "Smart cities in Europe," *Journal of Urban Technology*, vol. 18, no. 2, 2011.
- [2] A. Ramadhania, ; Muradi, and ; Jajang Sutisna, "NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan Penerapan E-Government Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Melalui Aplikasi Jakarta Kini (Jaki) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2022," vol. 5, no. 1, pp. 29–48, 2023.
- [3] A. Ramadhania, ; Muradi, and ; Jajang Sutisna, "NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan Penerapan E-Government Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Melalui Aplikasi Jakarta Kini (Jaki) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2022," vol. 5, no. 1, pp. 29–48, 2023.
- [4] F. Destanti, U. Uljanatunnisa, and L. Handayani, "Analisis The Whalen Seven Steps Strategic Divisi Komunikasi dan Marketing Jakarta Smart City pada Aplikasi Jakarta Kini," *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, vol. 10, no. 2, p. 84, Dec. 2021.
- [5] D. Menon and K. Shilpa, "“Chatting with ChatGPT”: Analyzing the factors influencing users’ intention to Use the Open AI’s ChatGPT using the UTAUT model,” *Heliyon*, vol. 9, no. 11, Nov. 2023.
- [6] J. E. Raffaghelli, M. E. Rodríguez, A.-E. Guerrero-Roldán, and D. Bañeres, "Applying the UTAUT model to explain the students’ acceptance of an early warning system in Higher Education,” *Comput Educ*, vol. 182, p. 104468, 2022.
- [7] A. Rachmadi and A. Dwi Herlambang, "Pengaruh Facilitating Conditions dan Behavioral Intention terhadap Use Behavior pada Pengguna Aplikasi BNI Mobile Banking,” 2020.
- [8] K. ; Tamilmani *et al.*, "The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation Item Type Article The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation."
- [9] D. Andriyanto, F. Said, F. Titiani, and E. Erni, "Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean,” *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 23, no. 1, Mar. 2021.
- [10] E. Melania, D. M. Kusumawardani, and D. J. Kusuma, "Analisis Minat Dan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan E-Wallet Xyz Dengan UTAUT2,” *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 4, p. 1136, Aug. 2022.
- [11] A. F. Wilfan and E. Martini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Linkaja Berdasarkan Model Teori Utaut2 (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology2) Factors Affecting The Use Of Linkaja Based On The UTAUT2 Theory Model (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology2)," vol. 8, p. 7729, Dec. 2021.
- [12] A. A. Alalwan, Y. K. Dwivedi, N. P. Rana, and R. Algharabat, "Examining factors influencing Jordanian customers’ intentions and adoption of internet banking: Extending UTAUT2 with risk,” *Journal of Retailing and Consumer Services*, vol. 40, pp. 125–138, Jan. 2018.
- [13] R. Aguswidya Utami and M. Administrasi Bisnis, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi E-Wallet Dana Di Kota Samarinda,” 2022.
- [14] E. Herdit Juningsih, F. Aziz, D. Ismunandar, and F. Sarasati, "Penggunaan Model UTAUT2 Untuk Memahami Persepsi Pengguna Aplikasi G-Meet,” *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, vol. 6, no. 2, pp. 289–295, 2020.
- [15] P. Manajemen, F. Ekonomi, D. Bisnis, and U. Wiraraja, "Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaikan Permasalahan Di Bidang Ekonomi,” *Journal*

- MISSY (Management and Business Strategy)*, vol. 4, 2023.
- [16] B. A. Ningsi and L. Agustina, “Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Produk dan Pelayanan Dengan Metode SEM-PLS,” *Jurnal Statistika dan Aplikasinya (JSA)*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [17] P. Manajemen, F. Ekonomi, D. Bisnis, and U. Wiraraja, “Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaikan Permasalahan Di Bidang Ekonomi,” *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, vol. 4, 2023.
- [18] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.*, Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016